



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK
PADA REMAJA LAKI-LAKIDI SMP NEGERI 2**

UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

TAHUN 2019

ARTIKEL

OLEH :

ANIK HIDAYATI

030217B026

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI
DI SMP NEGERI 2 UNGARAN
TAHUN 2019**

Oleh :

ANIK HIDAYATI

NIM. 030217B026

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Sundari, S.SiT., MPH
NIDN. 0630038501

Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019

Anik Hidayati ¹⁾,

¹²³⁾Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Efek merokok terhadap kesehatan sangat membahayakan, akibat kandungan senyawa kimia berbahaya yang ada dalam rokok. Merokok saat remaja membuatnya berisiko kena masalah kesehatan yang serius karena masih berada pada usia pertumbuhan. Bahaya merokok bagi remaja diantaranya mengganggu performa di sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit, kecanduan, terlihat lebih tua dari usianya dan impotensi (mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita). Rokok ini tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan pada tingkat fisik namun juga emosionalnya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Jika remaja laki-laki memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok diharapkan dapat terhindar dari perilaku merokok. Sebagaimana banyak studi telah membuktikan bahwa pengetahuan yang berhubungan dengan merokok secara efektif mendorong penghentian merokok.

Tujuan : Penelitian ini adalah mengetahui bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 137 orang diambil dengan metode *total sampling*. Data pengetahuan tentang bahaya merokok diambil dengan teknik kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel.

Hasil : Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 responden (62,8%)

Kata Kunci : pengetahuan tentang bahaya merokok

Kepustakaan : 29 (2009-2015)

The Description of Teenager Knowledge About Dangers of Smoking in Male Teenagers in SMP Negeri (State Junior High School) 2 Ungaran in 2019

ABSTRACT

Background : The effect of smoking on health is very dangerous, due to the contents of dangerous chemical compounds in cigarettes. Smoking during teenager period makes it risky for serious health problems because they are still at the age of growth. But there are still many students from SMP Negeri 2 Ungaran who do not know the dangers of smoking for health. One of the main factors that influences smoking behavior in teenagers is the level of knowledge. Many studies have proven that knowledge related to smoking effectively promotes smoking cessation.

Objectives : This study aimed to know the general knowledge about the dangers of smoking in male teenagers.

Method : This research was a quantitative descriptive study with the total samples of 137 people taken by the total sampling method. Data on knowledge about the dangers of smoking were taken by questionnaire technique. The data analysis used frequency distribution and percentage of variables.

Results : The research shows the level of knowledge about the dangers of smoking in male teenagers was in adequate category, as many as 86 respondents (62.8%). The knowledge about the definition of cigarettes in a good category was in 120 respondents (87.6%), types of cigarettes in the category of less were in 63 respondents (46.0%), the contents in cigarettes in the good category were in 101 respondents (73.7%), the danger of cigarettes in the category of sufficient was in 61 respondents (44.6%) and the smoker category in the category of less was in 65 respondents (47.4%).

Conclusion : The results of this study show that overall the level of knowledge of the teenager about the dangers of smoking in teenagers is in sufficient categories as many as 86 respondents (62.8%)

Keywords : knowledge, teenagers, cigarettes

Bibliographies : 29 (2009-2015)

PENDAHULUAN

Efek merokok terhadap kesehatan sangat membahayakan, akibat kandungan berbagai bahan kimia berbahaya yang ada dalam rokok, maka dengan merokok sama dengan memasukan bahan-bahan berbahaya tersebut kedalam tubuh. Beberapa masalah atau efek yang bisa muncul jika remaja merokok yang bisa terlihat dari penampilannya : mengganggu performa disekolah, perkembangan paru-paru terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit, dan kecanduan, terlihat dari usianya (Nugraha, 2015).

Kebiasaan merokok saat remaja membuatnya berisiko kena masalah kesehatan yang serius karena masih berada pada usia pertumbuhan. Rokok ini tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan pada tingkat fisik namun juga emosionalnya. Para ahli mengungkapkan risiko kesehatan merokok pada remaja jauh lebih buruk di bandingkan dengan orang dewasa yang merokok. Bahaya merokok bagi remaja yaitu: mengganggu performa di sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit, kecanduan, terlihat lebih tua dari usianya dan impotensi (mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita). Jangan menganggap merokok bisa membantu menghilangkan stress saat ujian. Bukti medis menunjukkan bahwa merokok tidak menenangkan, ini hanya efek sementara nikotin yang memberikan rasa tenang sesaat setelah itu, jika sudah selesai merokok stress itu akan kembali (Nugraha, 2015).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan terhadap rokok bagi kesehatan sangat berperan dalam perilaku seseorang dan dengan diberikan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Menurut penelitian Elok Nuradita (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok yaitu sebelum pendidikan kesehatan mayoritas dalam ketegori sedang yaitu 39 responden (69,6%) dan sesudah pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan siswa tinggi yaitu 33 responden (58,9%).

Beberapa cara untuk menanggulangi yang sudah dikalahkan pemerintah lewat 7 program menanggulangi merokok yaitu dibuatnya peraturan undang-undang, mengadakan sejumlah penyuluhan kesehatan untuk masyarakat, memberikan peringatan kesehatan dalam bentuk grafis, aturan tentang iklan merokok, dibentuknya KTR atau kawasan tanpa asap rokok, bantuan untuk orang yang ingin berhenti merokok dan jaminan kesehatan nasional. Pertimbangan pemerintah dalam melindungi anak dalam melindungi anak terhadap dampak tembakau yaitu rokok beserta zat adiktif yang dikandungnya merupakan landasan bagi pemerintah Indonesia untuk mengendalikan masalah rokok. Undang-undang No 59 dan 67 menyatakan secara tegas bahwa pemerintah dan lembaga negara lainnya wajib bertanggung jawab memberikan

perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat, dimana salah satunya adalah anak yang menjadi korban penyalahgunaan zat adiktif, termasuk rokok (Depkes, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 06 Oktober 2018 di SMP Negeri 2 Ungaran dengan melakukan wawancara langsung terhadap 10 siswa. Dalam wawancara siswa tersebut mengatakan belum ada paparan informasi dan belum ada penyuluhan tentang bahaya merokok di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dari 10 siswa terdapat 5 siswa merokok dan 5 siswa tidak merokok. Dari 5 siswa yang merokok alasannya karena hanya coba-coba saja karena Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk meokok. Seseorang yang berkumpul dengan teman-teman/orang yang merokok lampat laun orang itu juga akan ikut merokok dan mereka tidak mengetahui tentang bahaya merokok seperti penyakit yang di sebabkan oleh rokok yaitu paru-paru, penyakit kardiovaskuler (serangan jantung, serangan otak, gagal ginjal, system sirkulasi), impotensi, gangguan syaraf, dan gangguan pernafasan. 3 siswa yang merokok mempunyai pengetahuan baik mereka mengetahui tentang jenis-jenis rokok. 2 siswa yang merokok mempunyai pengetahuan kurang karena siswa masih kurang tahu tentang bahaya merokok dan jenis-jenis rokok. Dari 5 siswa yang tidak merokok mempunyai pengetahuan cukup. siswa mengatakan bahwa mereka tidak suka merokok dan mereka tidak ingin mencoba. mereka sudah mengetahui bahaya merokok yaitu bahaya pada diri sendiri, bahaya pada orang yang di sekitar dan jenis-jenis rokok

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja laki-lakidi SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-lakidi SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2019 yang berjumlah 137 orang.

Jumlah sampel sebanyak 137 orang, diambil dengan metode total sampling. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur pada Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri 2 Ungaran

Umur	F	Persentase
12 tahun	19	13,9%
13 tahun	99	72,3%
14 tahun	17	12,4%
15 tahun	2	1,5%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri 2 Ungaran, mayoritas umur remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Ungaran kelas VII adalah berumur 13 tahun dengan 99 responden (72,3%)

2. Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	7	5,1%
Cukup	86	62,8%
Baik	44	32,1%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup berjumlah 86 reponden (62,8%) dan berpengetahuan baik berjumlah 44 responden (32,1) tetapi masih ada 7 responden (5,1%) yang belum mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan

a. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Definisi Rokok

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Definisi Rokok

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	17	12,4%
Cukup	0	0%
Baik	120	87,6%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang definisi rokok didapatkan sebagian besar responden sudah mengetahui tentang definisi rokok yaitu 120 responden (87,6%) akan tetapi masih ada 17 responden (12,4%) yang belum mengetahui tentang definisi rokok.

b. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Jenis Rokok

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Jenis Rokok

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	63	46,0%
Cukup	47	34,3%
Baik	27	19,7%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang jenis rokok didapatkan sebagian besar responden belum mengerti tentang jenis rokok yaitu 63 responden (46,0%) dan 47 responden (34,3%) berpengetahuan cukup. Tetapi masih ada 27 responden (19,7%) yang sudah mengerti tentang jenis rokok.

c. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kandungan Rokok

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kandungan Rokok

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	13	9,5%
Cukup	23	16,8%
Baik	101	73,7%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tentang kandungan rokok yaitu sebanyak 101 responden (73,7%) dan 23 responden (16,8%) berpengetahuan cukup. Akan tetapi masih ada 13 responden (9,5%) yang belum mengetahui tentang kandungan rokok

d. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	17	12,4%
Cukup	61	44,6%
Baik	59	43,1%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup dengan 61 responden (44,6%) dan 59 responden sudah mengerti tentang bahaya rokok. Akan tetapi masih ada 17 responden (12,4%) yang belum mengetahui tentang bahaya rokok

e. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kategori Perokok

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kategori Perokok

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	65	47,4%
Cukup	59	43,1%
Baik	13	9,5%
Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar masih ada 65 responden (47,4%) yang belum mengetahui tentang kategori perokok. Akan tetapi ada 13 responden (9,5%) sudah mengetahui tentang kategori perokok.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 137 responden sebagian besar yang paling banyak dijawab benar terdapat pada soal nomor 2 yaitu Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya adalah sebanyak 129 responden (94,2%), sedangkan pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar terdapat pada soal nomor 21 yaitu Orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bias mengakibatkan bahaya bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar di sebut perokok pasif yaitu sebanyak 36 responden (26,3%)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki

pengetahuan cukup (62,8%) dan baik (32,1%), ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Asumsi peneliti ditinjau dari faktor lingkungan yaitu rokok merupakan barang yang mudah dijumpai, karena hampir di setiap warung-warung menjual rokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2013) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan di respons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Ditinjau dari faktor sosial budaya, tidak adanya larangan kebiasaan

merokok ditempat umum, membuat responden sering berjumpa dengan perokok dan dengan mudah dapat mengenali bentuk rokok dan cara merokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2013) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor sosial budaya, yaitu kebiasaan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Nuradita (2013) DI SMP Negeri 3 Kendal yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berkategori sedang (69,6%). Namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswa mayoritas memiliki kategori tinggi (58,9%). Sedangkan penelitian Elham Agus Yulianto (2015) di SMK kristen (TI) Salatiga menemukan terdapat 57,8% memiliki pengetahuan tinggi. Perbedaan ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMK), sebagaimana pendapat Mubarak (2011) tingkat pendidikan ikut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, karena pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah penerimaan informasi.

Selain itu juga pengetahuan bisa didapatkan dari media massa, sebagaimana hasil penelitian Singh et al. (2015) di kalangan anak-anak sekolah menengah di Bangalore, India menemukan tekanan teman sebaya adalah alasan utama penggunaan tembakau di kalangan anak-anak dan

usia bukanlah halangan dalam membeli produk tembakau. Televisi (58%) adalah sumber utama informasi untuk produk tembakau diikuti oleh surat kabar (26%) dan film (16%).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 responden (5,1%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok. Asumsi peneliti karena responden lebih suka bermain dibandingkan untuk mencari informasi terkait dengan bahaya rokok. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah kurang mendukung siswa untuk memperoleh informasi tentang bahaya rokok karena tidak tersedianya media tentang bahaya rokok. Dari lingkungan sekolah tampak tidak ada paparan informasi tentang bahaya rokok seperti poster, spanduk, dan majalah dinding. Selain itu juga di SMP Negeri 2 Ungaran belum pernah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Shashidhar et al. (2011) di mana sebagian besar responden tidak pernah diajari tentang merokok baik di sekolah (83,4%) atau di rumah (81,6%) dan lebih dari setengahnya memperoleh informasi tentang merokok dari TV, media massa yang umum

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Sharmi (2018) bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang dampak buruk merokok bagi kesehatan dari guru sekolah (38%) diikuti oleh wali (33%) dan media massa (13%)

Berdasarkan aspek yang diukur diketahui bahwa tingkat pengetahuan cukup dan baik tentang bahaya merokok

terdapat pada aspek definisi merokok (Mayoritas berpengetahuan baik yaitu 87,6% responden), aspek kandungan rokok (mayoritas berpengetahuan baik yaitu 73,7% responden), aspek bahaya merokok (mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 44,6% responden dan berpengetahuan baik sebanyak 43,1% responden). Sedangkan untuk aspek lain masih dalam kategori kurang yaitu aspek jenis rokok (mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 46,0% responden) dan aspek kategori rokok (mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 47,4% responden). Adapun gambaran selengkapnya berdasarkan aspek yang diukur adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Pengetahuan tentang Definisi Rokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang definisi rokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori baik dengan jumlah 120 responden (87,6%). Dari pengetahuan responden yang paling banyak menjawab benar tentang definisi rokok yaitu pada item no. 2 dengan jumlah 120 responden (87,6%) dengan pernyataan “rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya”. sehingga siswa sudah mengetahui bahwa rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara dan dihirup asapnya.

Menurut teorinya Wiarto (2013) juga mendukung pernyataan diatas bahwa Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup

lewat mulut pada ujung lainnya. Menurut Bustan (2015) salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tobacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar atau tanpa tambahan.

Hasil penelitian ini juga didapatkan kategori tingkat pengetahuan remaja tentang definisi rokok dalam kategori kurang yaitu sebesar 17 responden (12,4%). Sesuai kusioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat no. 1 dengan jumlah 11 responden (8,0%) dengan pertanyaan “ rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah”.

Menurut teorinya Wiarto (2013) juga mendukung pernyataan diatas bahwa rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukan dengan mudah kedalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir bungkus-bungkus tersebut pada umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok.

2. Gambaran Pengetahuan tentang Jenis Rokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang jenis rokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori kurang yaitu 63 responden (46,0%) dan cukup yaitu 47 responden (34,3%). Dari pengetahuan responden yang paling banyak menjawab benar tentang jenis rokok yaitu pada item no. 5 dengan jumlah 105 responden (76,6%).

Hasil analisis dari 137 responden menunjukkan tingkat pengetahuan kurang dan cukup, namun jika dilihat berdasarkan item pertanyaan jumlah responden menjawab benar lebih besar dari pada yang menjawab salah, yaitu terdapat pada poin jenis rokok filter yaitu item no.3 sebanyak 81 responden (59,1%) responden menjawab benar. Menurut Wiarto (2013) Rokok Filter (RF) adalah rokok yang memiliki penyaring. Fungsinya untuk menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Filter itu pada bagian pangkalnya terbuat dari gabus/busa serabut sintesis. Selanjutnya pada poin jenis rokok non filter pada item no.4 sebanyak 75 responden (54,7%) responden menjawab benar. Menurut Wiarto (2013) Rokok Non Filter (RNF) adalah rokok yang satu ini pada kedua ujungnya tidak terdapat gabus/busa serabut sintesis. Dengan demikian semua zat berbahaya leluasa masuk ketubuh penikmatnya.

Pada poin jenis rokok cerutu pada item no.5 sebanyak 105 responden (76,6%) responden

menjawab benar. Menurut Wiarto (2013) Cerutu adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau. Selanjutnya pada poin jenis rokok kretek pada item 6 sebanyak 88 responden (64,2%) responden menjawab benar. Menurut Wiarto (2013) rokok kretek adalah rokok yang bahan baku dan isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang di beri saus untuk mendapatkan efek rasa aroma tertentu

3. Gambaran Pengetahuan tentang Kandungan Rokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang kandungan rokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori baik dengan jumlah 101 responden (73,7%). Dari pengetahuan responden yang paling banyak menjawab benar tentang kandungan rokok yaitu pada no.9 dengan jumlah 100 responden (72,9%) dengan pertanyaan “kandungan tar didalam rokok dapat menyebabkan iritasi pada paru-paru dan kanker”. Sehingga siswa sudah mengetahui bahwa kandungan tar didalam rokok bisa menyebabkan iritasi paru-paru dan kanker.

Menurut teorinya Aditama(2013) juga mendukung pernyataan diatas bahwa Tar adalah cairan kental berwarna coklat tua atau hitam didapatkan dengan cara distilasi kayu dan arang juga dari getah tembakau. Zat ini lah yang menyebabkan kanker paru-paru, iritasi pada nafas, dan menimbulkan bronchitis. Tar mengandung banyak mengandung ratusan zat kimiawi yang kebanyakan bersifat karsinogenik.

Menurut Aryani (2010) bahwa merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran nafas sel mukosa membesar dan kelenjar mucus bertambah banyak. Pada saluran nafas kecil terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lender. Pada jaringan paru-paru terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Bahkan secara tegas menyatakan bahwa rokok sebagai penyebab utama terjadinya kanker paru-paru. Menurut Yusuf (2004) asap rokok merupakan penyebab utama timbulnya kanker paru.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Irma Syarma (2018) di Nepal yang menyatakan bahwa diantara berbagai dampak merokok bagi kesehatan yaitu respons tertinggi adalah kanker paru-paru (26,0%), diikuti oleh penyakit pernapasan (21%) dan penyakit jantung (8,2%)

Hasil penelitian ini juga didapatkan kategori tingkat pengetahuan remaja tentang kandungan rokok dalam kategori cukup yaitu 23 responden (16,8%). Sesuai kuesioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat pada no. 10 sebanyak 16 responden (11,6%) dengan pertanyaan “kandungan karbon monoksida (CO) tidak dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah dan tidak menyebabkan penyumbatan pembuluh darah” padahal kandungan karbon

monoksida dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori Aditama (2013) Karbon Monoksida (CO) adalah gas yang tidak berbau. Zat ini dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat karbon. Satu molekul hemoglobin dapat membawa empat molekul oksigen. Apabila didalam hemoglobin itu terdapat karbon monoksida, berakibat seseorang akan kekurangan oksigen. CO juga dapat menyebabkan rusaknya lapisan dalam pembuluh darah dan meninggikan endapan lemak pada dinding pembuluh darah yang akan menyebabkan penyumbatan pembuluh darah.

Hasil penelitian ini juga didapatkan kategori tingkat pengetahuan remaja tentang kandungan rokok dalam kategori kurang yaitu berjumlah 13 responden (9,5%). Sesuai kuesioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat pada no. 8 sebanyak 11 responden (8,0%) dengan pertanyaan “rokok membuat efek ketergantungan karena didalam rokok terdapat nikotin yang membuat perokok ketergantungan”. Nikotin adalah racun yang menyebabkan kecanduan.

Pernyataan diatas didukung dengan teori Aditama (2013) bahwa Nikotin adalah senyawa alkaloid toksid yang bersifat adiktif sehingga dapat menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya. Paparan nikotin dapat menyebabkan rusaknya system saraf dan penyempitan pembuluh darah

4. Gambaran Pengetahuan tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya rokok bagi kesehatan di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori cukup yaitu 61 responden (44,6%). Sesuai kuesioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat pada no.19 sebanyak 46 responden (33,5%) dengan pertanyaan “denyut jantung tidak teratur disebabkan oleh zat rokok yang bernama karbon monoksida”. Padahal denyut jantung tidak teratur disebabkan oleh kandungan zat dalam nikotin yang dapat meningkatkan frekuensi denyut jantung.

Menurut teorinya Aryani (2010) juga mendukung pernyataan di atas bahwa nikotin selain menyebabkan ketagihan merokok juga merangsang pelepasan adrenalin, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung, serta menyebabkan gangguan irama jantung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Xu et al. (2016) pada siswa laki-laki sekolah menengah di Chongqing, Cina, menemukan sekitar 95% siswa sekolah menengah tahu bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan penelitian Singh et al. (2015) di kalangan anak-anak sekolah menengah di Bangalore, India menemukan 90,2% siswa tahu dampak berbahaya produk tembakau.

Hasil penelitian ini juga didapatkan kategori tingkat

pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dalam kategori baik yaitu berjumlah 59 responden (43,1%) dari pengetahuan responden yang paling banyak menjawab benar tentang bahaya rokok yaitu no. 16 dengan jumlah 57 responden (41,6%) dengan pertanyaan “asap rokok dapat menyebabkan pengumpulan darah pada arteri yang membuat suplai darah pada jantung sehingga dapat menyebabkan serangan jantung”. Sehingga siswa sudah mengetahui bahwa asap rokok dapat menyebabkan penggumpalan darah dan dapat menyebabkan serangan jantung.

Menurut Aryani (2009), senyawa kimia yang terkandung dalam rokok akan meningkatkan detak jantung, tekanan darah, resiko hipertensi dan penyumbatan arteri. Disamping itu rokok juga menurunkan tingkat elastisitas aorta (pembulu darah terbesar pada tubuh manusia) yang dapat meningkatkan terjadinya penggumpalan darah sehingga memicu berbagai penyakit seperti: Serangan jantung (*Trombosit Coroner*), Serangan otak (*Trombosit Cerebral*), Gagal ginjal dan Penyakit sistem sirkulasi.

Hasil penelitian ini juga didapatkan kategori tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dalam kategori kurang yaitu sebanyak 17 responden (12,4%). Sesuai kuesioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat pada no. 14 dengan 13 responden (9,4%) dengan pertanyaan “tembakau merupakan salah satu bahan perangsang yang dapat menyulitkan alat-alat pencernaan”. Orang yang

merokok cenderung mengalami gangguan pencernaan.

Pernyataan diatas didukung dengan teori Menurut Satti (2009) bahwa Tembakau merupakan salah satu bahan perangsang yang dapat menyulitkan alat-alat pencernaan. Itulah sebabnya seorang perokok berat cenderung mengalami gangguan pencernaan yang ditandai dengan berbagai gejala penyakit yaitu mual, nyeri ulu hati, sakit perut bagian atas dan kembung. Pada tahap selanjutnya berat badan perokok berat akan turun drastis karena mengalami peradangan selaput lendir lambung (gastritis) sehingga nafsu makan hilang, sakit kepala, muntah-muntah bahkan perdarahan lambung yang di tandai dengan tinja yang berwarna kehitam-hitaman.

5. Gambaran Pengetahuan tentang Kategori Perokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang kategori perokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori kurang yaitu 65 responden (47,4%). Sesuai kuesioner jawaban responden menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pertanyaan salah terdapat pada no. 21 responden dengan jumlah 55 responden (40,1%) dengan pertanyaan “orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar disebut perokok pasif”. Banyak siswa yang masih salah menjawab pertanyaan tersebut, Padahal orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi dirinya

sendiri maupun lingkungan sekitar disebut aktif.

Menurut Wiarto (2013) perokok aktif adalah orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap asap rokok yang di keluarkan dari mulut orang yang sedang merokok

Bahaya yang akan diderita oleh perokok aktif yaitu kanker perut, kanker usus dan rahim, kanker mulut, kanker esophagus, kanker pankreas, kanker payudara, kanker paru-paru, penyakit saluran pernafasan kronik, stroke, osteoporosis, penyakit jantung, melahirkan bayi yang cacat, keguguran bayi dll. Sedangkan bahaya perokok pasif yaitu meningkatkan resiko kanker paru-paru dan penyakit jantung, masalah pernafasan termasuk radang paru-paru, dan bronchitis, bersin dan batuk-batuk, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Kadar nikotin, karbon monoksida (CO) serta zat-zat lain lebih tinggi dalam darah perokok pasif yang bisa menyebabkan penyakit yang diderita semakin parah (jaya, 2009).

Hasil penelitian ini juga didapatkan kategori tingkat pengetahuan remaja tentang kategori rokok dalam kategori cukup yaitu 59 responden (43,1%) . pada no. 23 responden dengan jumlah 40 responden (29,1%) dengan pertanyaan “perokok ringan jika merokok kurang dari 10 batang per hari”

Menurut Bustan (2015) Jumlah rokok yang dihisap dalam satuan

batang, bungkus, atau pak per hari. Perokok ringan yaitu apabila merokok kurang 10 batang perhari, Perokok sedang yaitu apabila merokok 10-20 batang perhari, Perokok berat yaitu apabila merokok lebih dari 20 batang perhari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akil Hossain (2015) bahwa sekitar 31,6 % (15,8 perkotaan, 15,8% perdesaan) dari remaja perokok biasa mengonsumsi 2 sampai 5 batang rokok. 23,7% (perkotaan 15,8%, perdesaan 7,9%) dari remaja perokok biasa mengonsumsi 6 sampai 10 batang rokok kemudian 13,2% (perkotaan 10,5%. Perdesaan 2,6%) dari remaja biasa mengonsumsi lebih dari 10 batang per hari dan sekitar 21,0% digunakan untuk mengambil rokok kurang dari sehari. Sebagian besar jumlah perokok remaja (76,3%) membeli rokok sendiri dari toko dan sebagian besar perokok remaja (89,5%) terbiasa merokok di dalam lingkungan sekolah/kampus

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2019 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 responden (62,8%).
2. Pengetahuan remaja laki-laki tentang definisi rokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori baik dengan 120 responden (87,6%)
3. Pengetahuan remaja laki-laki tentang jenis rokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori kurang yaitu 63 responden

(46,0%) dan cukup 47 responden (34,3%).

4. Pengetahuan remaja laki-laki tentang kandungan rokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori baik dengan 101 responden (73,7%).
5. Pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya rokok bagi kesehatan di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori cukup 61 responden (44,6%) dan baik 59 responden (43,1%).
6. Pengetahuan remaja laki-laki tentang kategori perokok di SMP Negeri 2 Ungaran paling banyak dalam kategori kurang 65 responden (47,4%) dan cukup 59 responden (43,1%)

SARAN

1. Kepada SMP Negeri 2 Ungaran diharapkan memberikan penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan tentang bahaya merokok, khususnya meluruskan penilaian yang masih keliru tentang merokok.
2. Kepada remaja laki-laki diharapkan untuk tidak merokok, karena merokok berbahaya bagi kesehatan, selain itu merokok merupakan pemborosan, lebih baik jika punya uang lebih ditabung saja atau buat jajan makanan sehat dikantin.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya merokok, misalnya faktor lingkungan, faktor budaya dan faktor teman sebaya, sehingga dapat menambah informasi dan mengembangkan referensi di bidang ilmu keperawatan pada penelitian selanjutnya. Peneliti lebih lanjut

merekomendasikan bahwa penelitian ini dapat direplikasi pada sekelompok besar remaja laki-laki dari sekolah lain yang berbeda untuk generalisasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tj.Y. 2013. *Generasi Muda Sehat Generasi Tanpa Rokok*. Jakarta: Pusat Komunikasi Kementerian Kesehatan RI.
- Akil, Hossain, dkk. 2015. *Factors Influencing Teenager to Initiate Smoking in South-west*. Bangladesh: Universal Journal of Public Health 3(6): 241-250
- Asmani, JM. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Bukubiru
- Bustan, Muhammad Najib. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: RinekaCipta
- Depkes. 2012. *Pemerintah Terus Berupaya Kendalikan Dampak Merokok*. Jakarta: Pusat Komunikasi Kementerian Kesehatan RI
- Depkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Depkes. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: SalembaMedika
- Ira, Sharma, Sanjeeta. 2018. *The Knowledge And Attitude Regarding The Health Effect Of Smoking Among Secondary Level*. Nepal:Asian Journal Of Humanities And Social Studies
- Jaya, Muhammad. 2009. *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma
- Kemenkes RI. 2014. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*.
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: SalembaMedika
- Mariam, Erma. 2017. *Tingkat pengetahuan remaja putri yang merokok tentang bahaya rokok di SMK KP Gajah Mada 01. Ganjar Agung: akbid wirabuana*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nuradita, Elok. 2013. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja*. Semarang :Studi ilmu keperawaatan.
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Tridasa Printer

- Promkes, RI. 2012. 15 Masalah kesehatan karena rokok yang jarang dipublikasikan
- Riyanto, Agus. 2013. Kapita Selekta Kuesioner. Jakarta: SalembaMedika
- Sarwono, SW. 2013. Psikologi Remaja. Jakarta: RajawaliPers
- Sashidhar A., Harish J., Keshavamurthy S. R., “Adolescent Smoking: A Study of Knowledge, Attitude and Practice in High School Children”, *Pediatriconcall journal*, vol. 8, no. 1, URL: <http://www.pediatriconcall.com/Journal/Article/FullText.aspx/>
- Satiti, A. 2009. Strategi Rahasia Berhenti Merokok. Yogyakarta: Data Media
- Sing, Shilpi, dkk. 2016. Tobacco use among high school children in Bangalore, India: a study of knowledge, attitude and practice.
- Sugiyono. 2014. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA
- Tukiran, dkk. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wawan, dkk. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiarto, Giri. 2013. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Wulandari, S. 2017. Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir. *Jurnal maternity and neonatal*. Rokan Hulu
- Xu, Xianglong, dkk. 2016. Knowledge About And Sources Smoking-Related And Influencing Factors Among Male Urban Secondary School Students In Chongqing, China
- Yulianto, EA. 2015. Persepsi siswa SMK Kristen (TI) tentang bahaya merokok pada kesehatan. Salatiga: Universitas Negeri